

Role Model dan Nuansa Komprehensif (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab)

M. A'thoillah Mubarak¹, Yushi Mahabbatun Nafsi², Mira Wardhani³

¹Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

²Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

³Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

E-mail: 23040680037@student.walisongo.ac.id

Abstract: Tafsir al-Misbah is recorded as the first masterpiece of tafsir in Indonesia which was published in its entirety 30 Juz. Al-misbah was first published in 2000 by the Jakarta lantern publisher. Comprehensive interpretation is a characteristic of tafsir al-Misbah. The emergence of tafsir al-Misbah is considered very relevant to the current context. This makes al-Misbah a reference for the problems that exist. This study aims to reveal the comprehensiveness of M. Quraish Shihab's interpretation in his tafsir al-Misbah. This type of study is a *library search*, which is study data obtained from various literature with descriptive analysis methods. The results of this study show the totality of Quraish Shihab in interpreting the Quran. Presentation of interpretation by giving an introduction at the beginning of each letter, grouping of verses on the harmony of interpretation, message, impression, and detailed explanation both from the aspects of textuality, and rationality of interpretation. Then the suitability with the context to Indonesians and a variety of reference sources ranging from suber different madzhabs, philosophical figures, to orientalist figures. This shows that the interpretation of Quraish Shihab in the tafsir of al-Misbah is very comprehensive, it is not surprising that al-Misbah has become a role model and a reference center until now.

Keywords: *Nuansa Komprehensif; Muhammad Quraish Shihab; Role Model; Tafseer al-Misbah.*

Abstrak: Tafsir al-Misbah tercatat sebagai mahakarya pertama tafsir di Indonesia yang diterbitkan secara utuh 30 Juz. Al-misbah pertama kali diterbitkan pada tahun 2000 oleh penerbit lentera hati Jakarta. Penafsiran secara komprehensif merupakan ciri khas tafsir al-Misbah. Kemunculan tafsir al-Misbah dinilai sangat relevan dengan konteks saat ini. Hal ini menjadikan al-Misbah sebagai rujukan atas problematika yang ada. Kajian ini bertujuan mengungkap kekomprehensifitasan penafsiran M. Quraish Shihab dalam karyanya tafsir al-Misbah. Jenis kajian ini adalah kajian kepustakaan (*library search*) yaitu data kajian diperoleh dari berbagai literatur dengan metode analisis deskriptif. Hasil dari kajian ini menunjukkan

Journal Homepage: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>

totalitas Quraish Shihab dalam menafsirkan al-Quran. Penyajian penafsiran dengan pemberian pengantar pada setiap awal surat, pengelompokan ayat atas keserasian penafsiran, pesan, kesan, serta penjelasan mendetail baik dari aspek tekstualitas, dan rasionalitas penafsiran. Kemudian kesesuaian dengan konteks ke Indonesiaan serta ragam sumber rujukan mulai dari suber berlainan madzhab, tokoh filosof, hingga tokoh orientalis. Hal ini menunjukkan penafsiran Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah sangat komprehensif, tidak heran jika al-Misbah menjadi role model dan pusat rujukan hingga saat ini.

Keywords: *Nuansa Komprehensif; Muhammad Quraish Shihab; Role Model; Tafsir al-Misbah.*

Pendahuluan

Tafsir al-Misbah terafirmasi sebagai kitab tafsir Indonesia pertama yang dicetak secara utuh 30 juz. Sejak kemunculannya tafsir al-Misbah tertera sebagai kitab tafsir yang paling populer dan banyak diminati oleh masyarakat Islam Indonesia. Tercatat tafsir ini telah tercetak ulang sebanyak sembilan kali sejak cetakan pertama tahun 2000.¹ Sebagaimana dikatakan Quraish Shihab dalam Muqaddimahnya “*keberadaan seseorang pada lingkungan budaya atau kondisi sosial, dan perkembangan ilmu, juga mempunyai pengaruh yang tidak kecil dalam menangkap pesan-pesan al-Qur’an. Keagungan firman Allah menampung segala kemampuan, Tingkat, kecenderungan dan kondisi yang berbeda-beda itu*”.² Penggunaan sistematika penulisan secara komprehensif serta penyajian pesan kesan al-Qur’an sesuai dengan persoalan zaman. hal inilah yang mendasari kepopuleritasan tafsir al-Misbah melebihi tafsir-tafsir Indonesia sebelumnya.

Jaringan ulama tafsir di Indonesia dalam perkembangannya terbagi dalam tiga periode; periode persemaian (abad 16-17), periode pemantapan (18-19), dan periode tafsir kontekstual (20-21). Pada periode persemaian, terbentuk jaringan ulama’ Aceh yang dikenal dengan nama *Ashāb al-Jāwīyyīn* di Hijaz seperti Nuruddin Ar-Raniri, Abdurrauf As-Singkili, dan Muhammad Yusuf Al-Maqassari. Karya-karya yang dihasilkan pada era ini dipengaruhi oleh para alumni Haramain. Pada periode pemantapan, muncul *Tafsir*

¹ Arifin, Z. (2020). Karakteristik Tafsir Al-Misbah. *Al-Ifkar: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 13(01), 31.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), Cet. 1, Vol. 1, hlm. xv.

Journal Homepage: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>

Marah Labid karya Nawawi al-Bantani dan *Faidh ar-Rahman* karya Soleh Darat. Sedangkan pada periode tafsir kontekstual, banyak sekali bermunculan karya tafsir dengan varian metode, corak dan format penulisan yang beragam. Jaringan ulama yang terbentuk pada periode ini lebih bervariasi dari berbagai latar belakang. Beberapa tafsir yang muncul pada periode ini antara lain *Tafsir Al-Ibriz* (1960) karya Bisri Musthofa, *Tafsir Al-Qur'an al-Karim* (1983) karya Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Huda* (1977) karya Bakri Syahid, dan *Tafsir Al-Mishbah* (2001) karya M. Quraish Shihab.³

Perjalanan perkembangan tafsir di Indonesia sangat terpengaruhi oleh realitas kehidupan manusia yang berkembang pesat dan kompleks.⁴ Kitab-kitab tafsir yang sebelumnya telah ada, dinilai tidak cukup untuk mengatasi dan menjawab problem-problem yang di hadapi pada masa sekarang. Fakta inilah yang kemudian memicu munculnya ragam pemikiran untuk merekonstruksi metodologi tafsir al-Qur'an, agar dapat menghasilkan format baru sesuai kebutuhan zaman.⁵ Perlakuan tersebut akan menghasilkan tafsir yang mampu menjawab serta menjadi solusi problematika zaman. Dalam hal kajian tafsir kontemporer di Indonesia salah satu yang menarik untuk dikaji adalah tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, tafsir mounumental yang tidak hanya bersifat tekstualitas⁶ namun juga mengedepankan rasionalitas serta penafsiran yang komprehensif.

Berangkat atas problematika yang telah terpaparkan diatas, tulisan ini akan mengkaji, menelaah serta menganalisa bagaimana aspek kekomprehensifitasan penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah. Selanjutnya, tulisan ini juga akan menjawab faktor yang melatar belakangi kekomprehensifitasan penulisan tafsir al-Mishbah, baik keunggulan serta kekurangannya. Lebih lanjut tulisan ini akan menganalisa perbedaan tafsir al-Mishbah dengan tafsir-tafsir indonesia lainnya. seperti keragaman

³ Abdur Rahman nor Afif Hamid, "Jaringan Ulama Al-Quran di Indonesia (Analisis Periodisasi Penafsiran)," *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 9 (2023): 4250-4257, h. 4254-4255. Uraian masing-masing Tafsir Nusantara lebih jauh, lihat: Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS, 2013).

⁴ Masyhuri, A. A. (2018). Tafsir Sosial Dalam Prespektif Al Qur'an. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2(2), 468-482.

⁵ Amaliya, N. K. (2018). Arah Metodologi Tafsir Kontemporer. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(01).

⁶ Oktavya, E., Wahidah, F., & Ikhsan, M. (2022, June). Konsep Dialektika Penafsiran al-Qur'an: Tekstual, Kontekstual, dan Deradikalisasi. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 9, pp. 110-120).

Journal Homepage: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>

penggunaan rujukan, dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian pertanyaan yang tersebut, diharapkan dapat menghasilkan analisa terkait tafsir al-Misbah dari aspek komprehensifitas. Penjelasan yang menyeluruh serta penyajian yang mudah dipahami oleh semua kalangan mengantarkan al-Misbah sebagai mahakarya yang paling diminati dan menjadi pusat rujukan hingga saat ini. Selanjutnya tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dengan komprehensifitas penafsirannya menjadi role model penafsiran untuk era selanjutnya.

Penulisan ini akan mengkaji komprehensifitas penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah. Penulisan ini dirasa penting untuk mengungkap aspek metodologi dan penulisan Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah. Penafsiran Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah dirasa penulis sangatlah komprehensif, dengan penyajian yang berbeda dengan tafsir-tafsir Indonesia sebelumnya. Pemberian pengantar pada setiap permulaan surat, pengelompokan ayat-aya dalam surat ketika menafsirkan, kemudian mengawali penafsiran dengan dengan terjemahan Indonesia, menafsirkan kata demi kata dan mengkomparasikan dengan berbagai pendapat terdahulu serta menyimpulkan menjadi karakteristik utama penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah. Hal inilah yang dirasa penulis bahwa penulisan dan penyajian tafsir al-Misbah sangat komprehensif.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif analitis. Kajian ini menggunakan penelusuran kepustakaan yakni *library reserch*, untuk mengumpulkan data-data berkaitan dengan komprehensifitas penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah. Dalam hal ini penulis menggunakan buku tafsir al-Misbah karaya M. Quraish Shihab sebagai sumber primer dan mengambil literatur lain yang membahas seputar tema yang akan dikaji sebagai sumber sekunder, termasuk didalamnya artikel dan jurnal. Pengambilan buku tafsir al-Misbah sebagai sumber primer diharapkan menambah ke akuratan data yang nantinya akan didapatkan oleh penulis, tentunya dengan mengamil rujukan secara langsung dengan buku utama akan menambahkan ke akuratan data, sedangkan data yang didapat dari artikel dan jurnal untuk menyempurkan, serta mengkomparasikan dengan pengkajian yang telah ada.

Journal Homepage: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>

Kedua data baik primer dan sekunder, penulis peroleh dengan cara dokumentasi. Baik dari buku secara langsung juga dari internet. Data yang didapat kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan penulis, antara lain dengan mencari data tentang bagaimana aspek komprehensifitas dalam penulisan tafsir al-Misbah, kemudian berdasarkan aspek inilah akan tampak perbedaan tafsir al-Misbah dengan tafsir-tafsir yang lain. Analisa ini dilakukan agar dapat mengungkap gambaran komprehensif dalam tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab, kemudian perbedaan dan keunggulan dari tafsir-tafsir sebelumnya.

Pembahasan

Profil Muhammad Quraish Shihab

M. Quraish Shihab merupakan keturunan keluarga terpelajar berdarah Arab.⁷ Ia lahir pada 16 Februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan. Ayahnya yang bernama Abdurrahman Shihab adalah seorang ulama tafsir sekaligus guru besar bidang tafsir di IAIN Alaudin, Ujung Padang.⁸ Selain berprofesi sebagai guru besar dan ulama tafsir Abdurrahman Shihab juga seorang wiraswastawan yang handal. Sejak masa muda Abdurrahman sudah aktif mengajar dan berdakwah. Namun seperti halnya ulama terdahulu, ayah Quraish Shihab ini selalu menyempatkan waktu ditengah kesibukan aktifitasnya yakni dengan membaca dan mutalaah al-Qur'an serta kitab tafsir baik diwaktu pagi ataupun petang hari.⁹

Masa kecil Quraish Shihab sama seperti masa kecil anak-anak pada umumnya, yang membuat masa kecilnya spesial adalah Quraish Shihab dan saudaranya selalu diberikan petuah dan nasihat dari ayahnya tentang keagamaan. Ayahnya juga kerap membacakan kisah-kisah dalam al-Qur'an. Inilah yang mendasari Quraish Shihab untuk menggali dan mendalami al-Qur'an, karena ia sejak kecil terdidik dari keluarga yang bernuansa Qur'ani. Hingga pada suatu ketika saat Studi di Universitas al-Azhar mesir, Quraish Shihab rela untuk mengulang studinya selama setahun hanya agar dapat

⁷ Qolbah, I. N., Taufik, W., & Rusmana, D. (2023). Kajian Semiotik: Perspektif Kesetaraan Gender Dalam Kepemimpinan Pada Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).

⁸ Adzhar, D. W. (2021). *Kebebasan Beragama dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 256 (Studi Komparasi Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka dan Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Sihab)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 1994), hlm. 14.

Journal Homepage: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>

melanjutkann studi di jurusan tafsir. Ia mengatakan bahwa “Hingga detik ini petuah-petuah itu masih terngiang-ngiang di telinganya”.¹⁰

Perjalanan Pendidikan Quraish Shihab dimulai dari kampung halamannya sendiri, begitu juga dengan pendidikan dasarnya yang ia tempuh di Ujung Pandang.¹¹ Kemudian Quraish Shihab melanjutkan pendidikan menengahnya di kota Malang sembari ia mengaji di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Faqihyah.¹² Setelah selesai Pendidikan menengahnya ia melanjutkan pendidikan dengan berangkat ke Kairo Mesir. Ia diterima pada kelas dua madrasah stanawiyah al-Azhar, hingga pada 1967 Quraish Shihab mendapatkan gelar Lc pada fakultas ushuluddin jurusan tafsir dan hadis di Universitas al-Azhar. Ia melanjutkan studinya pada fakultas yang sama hingga di tahun 1969 ia memperoleh gelar MA dengan tesisnya yang berjudul *al-I'jaz al-Tasyri'iy li al-Qur'an al-Karim*.¹³

Sebelum Quraish Shihab melanjutkan program doktoral, ia kembali ke kota asalnya Ujung Padang. Quraish Shihab dipercayai menjadi wakil rektor bidang akademis dan kemahasiswaan di IAIN Alaudin.¹⁴ Berbagai jabatan dipercayakan kepada Quraish Shihab, baik didalam ataupun luar kampus. Meskipun banyak taburan jabatan yang menghampiri, Quraish Shihab tetap produktif sebagai tokoh akademisi. Beberapa penelitiannya, antara lain adalah “penerapan kerukunan hidup beragama di Indonesia Timur” (1975) dan “masalah wakaf di Sulawesi Selatan” (1978). Tahun 1980 Quraish Shihab kembali ke Kairo dan hanya membutuhkan waktu dua tahun untuk ia menyelesaikan program doktoralnya dengan disertasinya yang berjudul *Durar li al-Biq'a'iy, Tahqiq wa Dirasah*.¹⁵

¹⁰ Mahfudz Maduki, *Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab: Kajian atas Amtsal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Cet. 1, hlm. 10-11.

¹¹ Muktashi, L. Z., AN, A. N., & Suri, S. (2024). Majaz Isti'arah (Metaphor) Review of the Word Qiradatan (Ape) in Contemporary Tafsir (Case Study of Ashabus Sabat in Tafsir Quraish Shihab and Tafsir Wahbah Zuhaili). *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), 994-1014.

¹² Garwan, M. S. (2021). *3 Terminologi Pemimpin Menurut M. Quraish Shihab*. GUEPEDIA.

¹³ *Ibid.*, hlm. 11.

¹⁴ Kumalasari, R. (2021). Mengenal Ketokohan Quraish Shihab Sebagai Pakar Tafsir Indonesia. *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 95-104.

¹⁵ Rahman, A. S., & Maulidy, A. (2019). Peran Perempuan dalam Dinamika Sosial Politik Menurut Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Misbah Surah An-Naml Ayat 23-26). *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Nurul Islam Sumenep*, 4(1), 1-72.

Journal Homepage: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>

Quraish Shihab kembali ke Indonesia setelah menyelesaikan program doktoralnya dengan predikat Tingkat 1 (*mumtaz ma'a martabat as-Syaraf al-'Ula*). Pada tahun 1984 ia diberi mandat pada fakultas ushuluddin dan fakultas pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁶ Bukan hanya itu, Quraish Shihab juga dipercayai berbagai jabatan antara lain sebagai ketua pusat Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 1984,¹⁷ anggota Lajnah Pentashihan al-Qur'an Departemen Agama tahun 1989,¹⁸ serta anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional tahun 1989.¹⁹ Selain itu, Quraish Shihab juga terlibat dalam jajaran organisasi profesional seperti perhimpunan ilmu-ilmu syari'ah, pengurus konsorsium ilmu-ilmu agama departemen Pendidikan dan kebudayaan serta asisten ketua umum ikatan cendekiawan muslim Indonesia (ICMII).²⁰ Namun yang terpenting adalah bahwa Quraish Shihab sangat aktif dalam kegiatan tulis-menulis.²¹

Quraish Shihab adalah seorang ulama juga intelektual yang fasih dalam berbicara dan lancar dalam menulis.²² Ia menulis di harian *pelita*, dalam rubrik "pelita hati", penulis tetap rubrik "tafsir al-Amanah" dalam majalah *amanah*, sebagai dewan redaksi dan penulis dalam majalah *Ulumul Qur'an dan Mimbar Ulama*, dan lain-lain. Quraish Shihab sangat produktif menghasilkan karya-karya tulis ilmiah, tidak kurang 28 judul buku telah ia tulis dan terbitkan.²³ Kemampuan yang demikian, fasih berbicara dan lancar menulis, tidak banyak ilmuan yang memilikinya. Ia juga aktif mengikuti kegiatan ilmiah baik didalam maupun diluar negeri. Berbagai pertemuan seminar juga ia ikuti baik didalam dan diluar negeri.

¹⁶ Muhaemin, U. (2021). Metodologi Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat Pendidikan. *Al-Ibanah*, 6(2).

¹⁷ Aziz, A., & Sofarwati, D. (2021). Kajian Tafsir al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(1), 1-14.

¹⁸ Nawir, H. K., HS, M. A., Parhani, A., & Fahrudin, F. (2020). Keadilan Berpoligami: Tinjauan Kritis Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap QS. Al-Nisā/4: 3. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 95-107.

¹⁹ Sholikhah, M. A. (2021). *Interpretasi Dzan Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah* (Doctoral dissertation, Universitas Yudharta).

²⁰ Tasya, R. (2022). *Fenomena Ikoy-Ikoy di Media Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Misbah tentang Ayat-Ayat Meminta-Minta)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

²¹ Qomariah, N. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Muhammad Quraish Shihab)*. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 19(1), 72-86.

²² Nisa, K. (2020). *Studi komperatif penafsiran At-Thobari dan M. Qurasih Shihab tentang Tabarruj dalam Qs Al-Ahdzab ayat 33* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

²³ Dzulqarnain, I. (2018). *Implikasi Tilawah Al Quran terhadap Ketenangan Hati Perspektif Tafsir Al-Mishbah* (Doctoral dissertation, Thesis).

Berikut adalah karya-karya Quraish Shihab yang telah dipublikasikan dan beredar di Tengah-tengah Masyarakat:

1. Tafsir al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya (Ujung Pandang: IAIN Alaudin, 1984).
2. Filsafat Hukum Islam (Jakarta: Depag, 1987).
3. Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surat al-Fatihah (Jakarta: Untagma, 1988).
4. Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (Bandung: Mizan, 1992).
5. Studi Kritik Tafsir al-Manar (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994).
6. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan (Bandung: Mizan 1994).
7. Untaian Permata Buat Anakku: Pesan al-Qur'an untuk Mempelai (Jakarta: al-Bayan, 1995).
8. Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudu'i atas pelbagai persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1996).
9. Hidangan Ilahi Ayat-ayat Tahlil (Jakarta: Lentera Hati, 1997).
10. Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir Surah-surah Pendek Berdasar Urutan Wahyu (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997).
11. Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib (Bandung: Mizan, 1997).
12. Sahur Bersama Quraish Shihab di RCTI (Bandung: Mizan, 1997).
13. Menyingkap Tabir Ilahi: Asma al-Husna dalam Perspektif al-Qur'an (Jakarta: Lentera, 1998).
14. Haji Bersama Quraish Shihab: Panduan Praktis untuk Menuju Haji Mabrur (Bandung: Mizan, 1999).
15. Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdhah (Bandung: Mizan, 1999).
16. Yang Tersembunyi: Jin, Setan dan Malaikat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah serta wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini (Jakarta: Lentera Hati, 1999).
17. Fatwa-Fatwa: Seputar al-Qur'an dan Hadis (Bandung: Mizan, 1999).
18. Panduan Puasa Bersama Quraish Shihab (Jakarta: Republika, 2000).
19. Menyingkap Tabir Ilahi: Asmaul Husna dalam Perspektif al-Qur'an Jakarta: Lentera Hati, 2000).

Journal Homepage: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>

20. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2000).
21. Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga dan Ayat-ayat Tahlil (Jakarta: Lentera Hati, 2001).
22. Panduan Shalat Bersama Quraish Shihab (Jakarta: Republika, 2003).
23. Kumpulan Tanya Jawab Bersama Quraish Shihab: Mistik, Seks, dan Ibadah (Jakarta: Republika, 2004).
24. Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-batas Akal dalam Islam (Jakarta: Lentera Hati, 2005).
25. Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer, Jilbab Pakaian Wanita Muslimah (Jakarta: Lentera Hati, 2006).
26. Dia dimana-mana: "Tangan" Tuhan di balik setiap fenomena (Jakarta: Lentera Hati, 2006).

Selayang Pandang Tafsir Al-Misbah

Al-Qur'an dikatakan Nabi sebagai *Ma'dubatullah* (hidangan Ilahi). Al-Qur'an juga memperkenalkan dirinya sebagai *Hudan* (petunjuk), yang diyakini akan dapat membawa manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan ukhrawi. Namun, kendati demikian masih banyak manusia dan bahkan orang-orang Islam sendiri yang belum memahami isi petunjuk-petunjuknya dan belum bisa menikmati serta menyantap hidangan Ilahi itu. Banyak diantara kita yang hanya berhenti pada kekaguman dan pesona bacaan ketika ia dilantunkan. Seolah-olah al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan hanya untuk dibaca.

Terjelaskan dalam al-Qur'an bahwa nanti di hari kiamat Rosulullah akan mengadu kepada Tuhanya. Ia akan berkata: "Wahai Tuhanku, sesungguhnya kaumku/umatku telah menjadikan al-Qur'an ini sebagai sesuatu yang *mahjura*. (Q.S Al-Furqon [25]:30). Menurut Ibnu al-Qayyim, kata *mahjura* mencakup makna-makna antara lain: (1) tidak tekun mendengarkannya; (2) tidak mengindahkan halal dan haramnya walau dipercaya dan dibaca; (3) tidak menjadikannya rujukan dalam menetapkan hukum menyangkut *ushuluddin*; (4) tidak menjadikannya sebagai obat bagi semua penyakit

kejiwaan.²⁴ Kendati demikian harus diakui bahwa tidak jarang yang berminat mempelajari al-Qur'an akan tetapi terkenadala keterbatasan dan kelangkaan buku rujukan yang sesuai.

Menghadapi problematika yang sedemikian rupa, Quraish Shihab merasa terpanggil untuk memperkenalkan al-Qur'an dan menyuguhkan pesan-pesanya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan Masyarakat. Meskipun sebenarnya sebelum menulis tafsir al-Misbah, Quraish Shihab juga pernah menulis kitab tafsir yakni *Tafsir al-Qur'an al-Karim* yang diterbitkan oleh penerbit Pustaka Hidayah pada 1997.²⁵ Nambun Quraish Shihab merasa belum puas dalam cara penyajian, sehingga kitab itu kurang diminati oleh para pembaca pada umumnya.²⁶ Banyaknya penjelasan kosokata dan kaidah-kaidah penafsiran mengesankan tafsir ini terasa bertele-tele. Inilah yang mendasari Quraish Shihab kembali menulis tafsir dengan penyajian yang berbeda. Menghadirkan bahasan setiap surat dengan tujuan surat atau tema pokok merupakan salah satu ciri utama tafsir al-Misbah. Sistematika Penulisan.

Sitematika Penulisan Tafsir Al-Misbah

Tafsir al-Misbah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab berjumlah XV volume, mencakup keseluruhan al-Qur'an yakni 30 juz.²⁷ Kitab ini pertama diterbitkan oleh penerbit Lentera Hati, Jakarta pada tahun 2000.²⁸ Dari ke 15 volume kitab, masing-masing memiliki ketebalan halaman yang bervariasi dan jumlah surat yang terkandung juga berbeda. Agar lebih jelas berikut adalah table yang berisi nama-nama surah pada masing-masing volume serta jumlah halamannya.

No.	Volume	Isi	Jumlah Halaman
-----	--------	-----	----------------

²⁴ Ibnu al-Qayyim, sebagaimana dikutip Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*, Vol. 1, hlm. Vii.

²⁵ Saleh, M., & Fatcholli, I. (2022). Moderasi Islam Perspektif M. Quraish Shihab: Kajian Analitik Surah Al-Baqarah ayat 143 Tafsir Al-Misbah Moderation of Islamic Perspective M. Quraish SHIHAB: Analytical Study of Surah Al-Baqarah verse 143 Tafsir Al-Misbah. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 3(2), 176-192.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 1, hlm. Viii.

²⁷ Shobron, S., Hasan, M. A. K., & Kapawi, H. (2017). Metode Pendidikan Islam Dalam Tafsir Al-Mishbah Perspektif Muhammad Quraish Shihab. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 18(2), 120-129.

²⁸ Aziz, A., & Ariyanto, M. D. (2022). *Konsep Al-Hubb Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

1.	I	QS. al-Fatihah dan QS. al-Baqarah	624
2.	II	QS. Ali Imran dan QS. an-Nisa	659
3.	III	QS. al-Maidah	257
4.	IV	QS. al-An'am	366
5.	V	QS. al-A'raf, QS. al-Anfal dan QS. at-Taubah	765
6.	VI	QS. Yunus, QS. Hud, QS. Yusuf dan QS. ar-Rad	611
7.	VII	QS. Ibrahim, QS. al-Hijr, QS. an-Nahl dan QS. al-Isra	585
8.	VIII	QS. al-Kahfi, QS. Maryam, QS. Thaha dan QS. al-Anbiya	524
9.	IX	QS. al-Hajj, QS. al-Mu'minun, QS. an-Nur dan QS. al-Furqan	554
10.	X	QS. asy-Syara, QS. an-Naml, QS. al-Qashash dan QS. al-Ankabut	547
11.	XI	QS. ar-Rum, QS. Luqman, QS. as-Sajdah, QS. al-Ahzab, QS. Saba, QS. Fathir dan QS. Yasin	582
12.	XII	QS. ash-Shaffat, QS. Shad, QS. az-Zumar, QS. Gafir, QS. Fusshilat, QS. asy-Syura dan QS. az-Zukhruf	601
13.	XIII	QS. ad-Dukhan, QS. al-Jathiyah, QS. al-Ahqaf,	586

		<p>QS. Muhammad, QS. al-Fath, QS. al-Hujurat, QS. Qaf, QS. adz-Dzariyat, QS. ath-Thur, QS. an-Najm,</p> <p>QS. al-Qamar, QS. ar-Rahman, QS. al-Waqi'ah, QS. al-Hadid, QS. al-Mujadalah, dan QS. al-Hasyr</p>	
14.	XIV	<p>QS. al-Mumtahanah, QS. as-Saff, QS. al-Jumu'ah, QS. al-Munafiqun, QS. at-Tagabun, QS. ath-Thalaq, QS. al-Qalam, QS. al-Haqqah, QS. al-Ma'arij,</p> <p>QS. Nuh, QS. al-Jinn, QS. al-Muzzammil,</p> <p>QS. al-Muddatstsir, QS. al-Qiyamah, QS. al-Insan,</p> <p>QS. al-Mursalat, QS. an-Naba, QS. an-Nazi'at dan QS. 'Abasa</p>	965
15.	XV	<p>QS. At-Takwir, QS. Al-Infitar, QS. al Muthaffifin,</p> <p>QS. al-Insiyiqaq, QS. al-buruj, QS. ath-Thariq,</p> <p>QS. al-A'la, QS. al-Ghasiyah, QS. al-Fajr,</p> <p>QS. al-Balad, QS. al-Lail, QS. asy-Syams,</p> <p>QS. adl-Dluha, QS. asy-Syarh, QS. at-Tin,</p> <p>QS. al-'Alaq, QS. al-Qadr, QS. al-Bayyinah,</p> <p>QS. az-Zalzalalah, QS. al-'Adiyat, QS. al-Qari'ah,</p>	644

		<p>QS. at-Takatsur, QS. al-'Asr, QS. al-Humazah, QS. al-Fiil, QS. Quraisy, QS. al-Ma'un, QS. al-Kautsar, QS. al-Kafirun, QS. an-Nasr, QS. Tabbat, QS. al-Ikhlash, QS. al-Falaq dan QS. an-Nas.</p>	
--	--	--	--

Quraish Shihab menyajikan tafsirnya menggunakan tartib mushafi,²⁹ maksudnya menafsirkan al-Qur'an sesuai urutan-urutan dalam mushaf. Dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Pada setiap awal surat, sebelum menafsirkan ayat-ayat, Quraish Shihab terlebih dahulu memberikan penjelasan yang berfungsi sebagai pengantar. Cara ini ia lakukan ketika hendak mengawali penafsiran pada tiap tiap surat. Penjelasan tersebut memuat keterangan jumlah ayat pada surat tersebut dan tempat turun surat, selanjutnya penjelasan yang berhubungan dengan penamaan surat, penjelasan tentang tema sentral, keserasian antar surah sebelum dan sesudahnya, keterangan nomor urut surat berdasarkan urutan mushaf dan turunnya, serta keterangan asbab an-Nuzul jika surat tersebut memiliki asbab an-Nuzul.

Tahapan selanjutnya, setelah memberikan pengantar pada setiap awal surat, Quraish Shihab membagi atau mengelompokkan ayat-ayat dalam suatu surat ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari beberapa ayat yang dinilai memiliki keterkaitan erat sehingga terbentuk tema-tema kecil dimana antar tema kecil dari kelompok ayat akan terlihat adanya hubungan. Setelah mengelompokkan Quraish shihab mulai menuliskan satu, dua ayat atau lebih dilanjut dengan terjemahan harfiah dalam bahasa Indonesia dengan tulisan cetak miring. Dilanjutkan dengan penjelasan arti kosokata dan tidak ketinggalan munasabah keserasian antar ayat ditampilkan. Pada akhir penjelasnya di setiap surat, Quraish Shihab selalu memberikan kesimpulan atau semacam kandungan pokok dari surat tersebut. Pada akhirnya Quraish Shihab mencantumkan kata *Wa Allah A'lam* sebagai sebagai penutup uraiannya di setiap surat.³⁰

²⁹ Ridho, A. (2020). *Pola Interaksi Guru dan Murid dalam Al-Qur'an Surah al-Kahf Ayat 60-82 Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).

³⁰ Nisa, K. (2020). *Studi komperatif penafsiran At-Thobari dan M. Qurasih Shihab tentang Tabarruj dalam Qs Al-Ahdzab ayat 33* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

Metode dan Sumber Penafsiran

Metode penafsiran yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya al-Misbah adalah memakai metode tahlili.³¹ Pendapat ini didasarkan bahwa Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, ia memberikan perhatian sepenuhnya kepada semua aspek yang terkandung pada ayat yang ditafsirkannya. Hal ini bertujuan untuk mengungkap setiap makna yang terkandung dalam ayat sesuai urutan bacaan dalam mushaf al-Qur'an. Selanjutnya, Quraish Shihab menggunakan dua corak sekaligus dalam penafsirannya. Penafsiran ayat-dengan ayat, ayat dengan hadis, dan ayat dengan pendapat sahabat dan tabi'in menunjukkan corak bi al-Ma'tsur atau bi ar-Riwayah, selain itu Quraish Shihab juga kerap menggunakan pemikiran akalinya yang menunjukkan corak tafsirnya juga bi ar-Ra'yi. Kemudian penjelasan yang menunjukan pokok diturunkannya al-Qur'an serta mengaplikasikan pada tatanan sosial menunjukan corak adabi al ijtima'i.

Quraish Shihab mengambil kitab-kitab rujukan dalam penulisan kitab tafsirnya. Hal ini ia ungkapkan dalam sekapur sirih dan pengantar kitab tafsirnya, yang terdapat pada volume 1, kitab tafsir al-Misbah. Rujukan atau sumber pengambilan tersebut antara lain, *shahih bukhari*, *Shahih Muslim*, *Nazm al-Durar*, *Fi-Zhilal al-Qur'an*, *Tafsir al-Mizan*, *Tafsir Asma al-Husna*, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, *Tafsir Jalalain*, *Tafsir al-Kabir*, *al-Kasyaf*, *Nahwu Tafsir al-Maudu'i*, *al-Dur al-Manshur*, *at-Tabrir wa at-Tanwir*, *Ihya Ulumuddin*, *Jawahir al-Qur'an* karya Abu Hamid al-Ghazali, *Bayan I'jaz al-Qur'an*, *Mafatih al-Ghaib* karya Fakhruddin ar-Razi, *al-Burhan*, *Asrar Tartib al-Qur'an* dan *al-Itqan* karya as-Suyuti, *an-Naba al-Adzim* dan *al-Madkhal ila al-Qur'an al-Karim* karya Abdullah Darraz dan *al-Manar* karya Muhammad Abduh dan Rasyid Rida.

Al-Misbah sebagai Role Model Tafsir Nusantara di Masa Mendatang

Tafsir al-Misbah hingga saat ini tercatat sebagai kitab tafsir di Indonesia yang paling populer dan banyak diminati. Al-Misbah merupakan tafsir kontemporer yang dihadirkan untuk menjawab persoalan zaman di era sekarang. Quraish Shihab menghadirkan al-Misbah sebagai penyempurna tafsir-tafsir Nusantara sebelumnya.

³¹ Alfikar, A. R. H., & Taufiq, A. K. (2022). Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsirnya. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 2(1), 373-80.

Journal Homepage: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>

Mengawali penafsiran dengan pengantar pada setiap awal surat, mengelompokan ayat, *munasabah* ayat, penjelasan keterkaitan antar ayat kemudian aspek tekstualitas serta rasionalitas menjadi ciri khusus perbedaan antara tafsir al-Mibah dan tafsir lainnya. Selanjutnya, Qurasih Shihab dalam menafsirkan al-Qur'an selain mengambil rujukan dari kalangan Islam juga mengambil rujukan dari tokoh-tokoh orientalis. Sehingga menjadi hal yang tidak mengherankan jika terdapat perbedaan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Misalnya, ketika Quraish Shihab menafsirkan QS. an-Naba: 2 "Dari Berita yang agung".

Bisri Musthafa melalui tafsir al-Ibriznya menjelaskan yang dimaksud "berita yang agung adalah cita-cita yang agung."³² Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar memaknai "berita yang besar adalah ketika Nabi Muhammad bertemu dengan malakikat Jibril kemudian mendapatkan wahyu yang berisi perintah dari Allah yakni larangan menyembah berhala, serta mengabarkan akan datangnya hari kiamat dimana tidak ada pertolongan selain amal mereka sendiri."³³ Selain itu A. Hasan dengan tafsir al-Furqon juga Muhammad Hasbie Ashdiqy dalam tafsir an-Nur menjelaskan bahwa "berita besar" sama dengan yang dituangkan Quraish Shihab dalam tafsirnya. Sedangkan Tafsir al-Qur'an al-Karim karya Mahmud Yunus menerangkan jika yang dimaksud dengan "berita besar" adalah berita yang agung, hebat, besar, yang nanti akan datang yakni pada hari kebangkitan.³⁴

Penafsiran yang lain sebagai contoh juga dapat kita ambil dalam penafsiran surat yang sama ayat 29: "dan telah kami catat dalam satu kitab". Penafsiran ayat ini jika melihat penjelasan Bisri Musthafa, ia menafsirkan "segala sesuatu yang kami tulis dengan sungguh-sungguh". Berbeda juga dengan penjelasan Muhammad Hasbi Ashdiqy dalam kitab tafsirnya ia menjelaskan dengan "segala sesuatu yang telah kami hitung dengan tertulis". Perbedaan juga didapati dari penjelasan A. Hasan dalam tafsir al-Furqon, ia menafsirkan ayat 29 dengan "padahal segala sesuatu telah kami kumpulkan dalam satu kitab".³⁵ Pejelasan-penjelasan cukup singkat, berbeda dengan Quraish Shihab yang menjelaskan bahwa "segala sesuatu telah kami jadikan untuknya timbangan serta

³² Bisri Musthafa, *Tafsir Al-Ibriz*, (Kudus: Menara Kudus, t.th), hlm. 2167

³³ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Singapore: Kerja aPrinting Industrie Pte Ltd, 2003), hlm. 7851.

³⁴ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Ciputat: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2011), hlm. 879

³⁵ *Ibid*, *Tafsir al-Furqan*, hlm. 1031.

ukuran, dan segala sesuatu yang akan kami mintai pertanggung jawaban telah kami catat dengan pencatatan yang sangat teliti dan rinci, dan telah dicatat oleh malaikat atau kami catat dalam *lauh al-Mahfuz*.³⁶

Selain contoh diatas, khas yang lain dari tafsir al-Misbah adalah aspek tekstualitas. Qurasih Shihab sangat konsisten dalam aspek ini, sekalipun al-Misbah merupakan tafsir era modern, dengan menitik bertakan kepada penjelasan-penjelasan problematika sosial masa kini, namun Quraish Shihab tetap memperhatikan makna tekstualitas ayat. Hampir setiap kata pada ayat dalam tafsir al-Misbah diuraiakan secara terperinci. Misalnya, penafsiran ayat pertama Q.S al-Kaustar, '*Inna a'thainaka al-Kautsar*'.³⁷ Terlihat pada keterangannya dalam aspek tekstualitas bahwa Qurasih shihab juga menggunakan rasionalatis, dengan penyesuaian tujuan pokok ayat tersebut diturunkan. Rasionalitas penafsiran Quraish Shihab sangat tampak dalam menafsirkan ayat-ayat hukum fisik, termasuk dalam persoalan *qishosh*, contohnya ketika Quraish Shihab menafsirkan QS. al-Baqarah ayat 179.³⁸

Aspek selanjutnya yang menjadikan penafsiran Qurash-Shihab dalam tafsir al-Misbah sangat komprehensif adalah keragaman rujukan. Hal ini yang mungkin jarang ditemukan dalam tafsir al-Qur'an, lebih khusus lagi tafsir-tafsir Nusantara. Quraish Shihab tidak hanya menggunakan tafsir-tafsir sebelumnya sebagai sumber rujukan. Ia juga menggunakan tafsir-tafsir bermadzhab selain sunni, pendapat para ilmuwan, pendapat para filsuf juga pendaat orientalis barat. Menggunakan rujukan kitab tafsir bermadzhab selain sunii mislanya penggunaan tafsir al-Mizan karya ulma Syi'ah Thabathaba'i. sumber rujukan ilmiah seperti, pakar fisika Perancis/ahli bedah Alexis Carrel dalam bukunya "Man the Unknow", ia mengungkapkan dalam bukunya bahwa manusia adalah makhluk yang paliang kompleks, sebab pada diri manusia ada tempat-tempat yang tidak dapat dijangkau oleh pengetahuan. Rujukan ini dapat dilihat ketika menfsirkan QS. Ghafir: 44.³⁹

Rujukan dari filsuf, Quraish Shihab mengambil Schopenhauer, tokoh asal jerman

³⁶ *Ibid.*, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, jilid 15, hlm. 7.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, jilid 15, hlm. 559-560.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, jilid 1, hlm. 475.

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, jilid 11, hlm. 656.

Journal Homepage: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>

yang mengemukakan bahwa kenyamanan dari kematian adalah ketiadaan wujud sama sekali. Rujukan ini dapat terlihat ketika Quraish Shihab menafsirkan QS. az-Zumar ayat 64.⁴⁰ Filosof lain yang dijadikan rujukan Quraish Shihab Immanuel Kant, ia mengutarakan bahwa setiap manusia hanya bisa mengetahui fenomena, akan tetapi hakikat fenomena hanya tuhan lah yang mengetahuinya, ia terlihat pada penafsiran Quraish Shihab pada QS. al-Muddatsir ayat 3. Tidak ketinggalan pula sosok Mac Donald, tokoh orientalis Barat yang menjadi sumber rujukan Quraish Shihab juga, ia mengungkapkan bahwa dilihat dari susunan ayat 35 surat an-Nur, maka ini adalah jiplakan Nabi Muhammad saw dari kitab perjanjian baru. ini dapat dilihat pada penafsiran Quraish Shihab QS. an-Nur ayat 35.

Hal lain yang menjadikan Tafsir al-Misbah menjadi tafsir terpopuler saat ini adalah keterangan penafsiran yang disesuaikan dengan konteks sekarang. Mislanya konteks di Indonesia yakni keberagaman agama dan budaya, alhasil penjelasan kebebasan beragama sangat pas dengan kondisi di Indonesia, selain itu seperti penjelasan penafsiran akan kesetaraan gender, juga kebebasan pendapat. Melalui penafsiran Quraish Shihab seakan-akan problematika yang sekian lama menuai pro dan kontra di Indonesia seperti terjawabkan. Sehingga menghadirkan pesan, kesan tersendiri bagi pembaca. Contohnya dalam menafsirkan QS. al-Baqarah ayat: 256: *la iqraha fi ad-Din*: tidak ada paksaan dalam beragama. Dalam ayat ini Quraish Shihab menjelaskan bahwa “*tidak ada paksaan untuk menganut agama Islam*”.⁴¹

Secara tidak langsung dengan menggunakan diksi “penganut” dalam penjelasan tafsir al-Misbah al-Baqarah ayat 256, konteksnya berhubungan dengan suatu keyakinan atau kepercayaan. Nah hal ini sangat relevan dengan konteks ke Indonesiaan, yang dalam artian lain mengidentikan dengan kebebasan dalam beragama dalam berkepercayaan dan berkeyakinan. Dalam konteks ke Indonesiaan kebebasan beragama adalah suatu keniscayaan, hal ini dikarenakan negara Indonesia adalah negara yang dibangun bukan sekelompok agama tertentu, atau golongan tertentu, melainkan berbagai elemen dari agama dan latar belakang yang berbeda. Sehingga tidak etis apabila memaksakan orang

⁴⁰ Nur, A. (2012). M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir. *Jurnal Ushuluddin*, 18(1), 21-33.

⁴¹ Inklusif, N. (2018). Ayat-Ayat Kebebasan Beragama Dalam Tafsir Al-Mishbah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(2).

lain untuk meyakini agama dirinya.⁴²

Hal yang telah terpaparkan merupakan sedikit dari aspek kekomprehensifitasan tafsir al-Misbah, kendati masih banyak aspek lain yang perlu digali dari tafsir al-Misbah. Sebuah mahakaraya terpopuler pada era ini. Penyajian tafsir yang detail, namun dengan penyajian yang ringan untuk semua kalangan menjadikan al-Misbah menjadi kitab tafsir paling banyak diminati akan tetapi dalam tafsir al-Misbah juga banyak pendapat yang tergolong berbeda dengan mayoritas mufasir, seperti ketidakwajiban berhijab, membuatnya dicap liberal. Dan juga penjelasan tafsir al-Misbah yang tanpa menggunakan footnote mengesankan semua ungkapan Quraish Shihab adalah pendapat pribadi, dan abisa saja kemudian menimbulkan klaim bahwa tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab tidak ilmiah.

Kesimpulan

Temuan penting dalam kajian ini bahwa dalam menafsirkan al-Qur'an, Quraish Shihab memberikan penjelasan atau pengantar pada setiap awal surat. Penjelasan ini berisikan penamaan surat, tempat surat diturunkan penjelasan jumlah ayat serta azbab an-Nuzul. Selanjutnya pengelompokan ayat-ayat, menunjukkan keserasian ada keterkaitan makna. Penjelasan kosokata yang detail pada setiap ayat. Penjelasan ayat al-Qur'an dengan memperhatikan sejumlah aspek, baik dari tekstualitas, rasionalitas, serta penjelasan yang dihadirkan dalam nuansa kekinian. Kemudian ragam rujukan dalam penulisan tafsir al-Misbah, tidak yang berlainan madzhab bahkan tokoh filosofi hingga orientalis barat turut mewarnai sumber rujukan Quraish Shihab. Hal ini menunjukkan penafsiran Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah sangat komprehensif. Nah hal ini menjadikan al-Misbah tetap populer dan menjadi pusat rujukan hingga saat ini.

Dengan adanya kajian ini diharapkan akan meningkatkan minat masyarakat dalam belajar, khususnya dalam kajian ilmu tafsir, hal ini akan menjadi salah satu penjawab atas problematika yang ada. Selain itu dengan kajian ini diharapkan akan ada penafsiran yang baru, dan lebih populer, yang bisa melengkapi tafsir-tafsir sebelumnya. Al-Misbah sebagai kitab tafsir yang sangat komprehensif dapat dijadikan role model

⁴² Buddhay Munawar Rahman, *Membela Kebebasan Beragama*, (Jakarta: Bukupedia, 2011), hlm. iv.

Journal Homepage: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>

untuk para mufassir selanjutnya. Kajian ini sangat terbatas dengan hanya memotret beberapa aspek saja, seperti tekstualitas, rasionalitas dan sitematika penyajian tafsir al-Misbah. Untuk itu masih diperlukan pemetaan yang lebih farian untuk melengkapi kajian ini.

BIBLIOGRAFI

- Adzhar, D. W. (2021). Kebebasan beragama dalam al-Qur'an surat al-Baqarah Ayat 256 (Studi Komparasi Kitab Tafsir al-Azhar dan Kitab Tafsir al-Misbah. *Doctoral Dissertation, IAIN Kudus*.
- al-Fikar, A. R. (2022). Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsirnya. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 2(1), 373-380.
- Amaliya, N. K. (2018). Arah Metodologi Tafsir Kontemporer. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama*, 10(01).
- Arifin, Z. (2020). Karakteristik Tafsir al-Misbah. *Al-Ifkar: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 13(01), 31.
- Aziz, A. &. (2021). Kajian Tafsir al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(1), 1-14.
- Aziz., A. &. (2022). Konsep al-Hubb dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Azhar. *Doctoral Dissertation*.
- Dzulqarnain, I. (2018). Implikasi Tilawah al-Qur'an terhadap Ketenangan Hati Perspektif Tafsir al-Misbah. *Doctoral Dissertation, Thesis*.
- Garwan, M. S. (2021). 3 Terminologi Pemimpin Menurut M. Quraish Shihab. *GEUPEDIA*.

- Gusmian, I. (2013). *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS.
- Hamka. (2003). *Tafsir al-Azhar*. Singapore: Kerja aPrinting Industrie Pte Ltd.
- Kumalasari, R. (2021). Mengenal Ketokohan Quraish Shihab Sebagai Pakar Tafsir Indonesia. *BASHA'IR: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir*, 95-104.
- Masduki, M. (2012). *Tafsir al-Misbah M. Quraish Shihab: Kajian atas Amsal al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masyhuri, A. A. (2018). Tafsir Sosial dalam Perspektif al-Qur'an. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2(2), 468-482.
- Muhaemin, U. (2021). Metodologi Penafsiran Quraish Shihab Terhadap ayat-ayat Pendidikan. *al-Ibanah*, 6(2),.
- Muktashi, L. Z. (2024). Majaz Isti'arah (methapor) Review of the Word Qiradatan (ape) in contemporary Tafsir (case study of ashab sabat in tafsir Quraish Shihab and tafsir Wahbah Zuhaili). *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), 994-104.
- Musthafa, B. (n.d.). *Tafsir al-Ibriz*. Kudus: Menara Kudus.
- N., I. (2018). Ayat-ayat Kebebasan Beragama dalam Tafsir al-Misbah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(2).
- Nawir, H. K. (2020). Keadilan Berpoligami: Tinjauan Kritis Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap QS. an-Nisa/4: 3. *al-Izza: Jurnal hasil-hasil Penelitian*, 95-107.
- Nisa, K. (2020). Studi Komparatif penafsiran at-Thabari dan M. Quraish Shihab tentang Tabarruj dalam QS. al-Ahzab ayat 33. *Doctoral Dissertation UIN Mataram*.
- Nur, A. (2012). M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir. *Jurnal Ushuluddin*, 18(1), 21-33.

- Qolbah, I. N. (2023). Kajian Semiotika: Perspektif Kesetaraan Gender dalam Kepemimpinan pada Tafsir al-Misbah dan al-Azhar. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Qomariah, N. (2019). Filsafat Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Muhammad Quraish Shihab). *al-Falah: Jurnal Ilmiah KeIslaman dan Kemasyarakatan*, 19(1), 72-86.
- Rahman, A. S. (2019). Peran Perempuan dalam Dinamika Sosial Politik Menurut Perspektif al-Qur'an. *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Nurul Islam*, 4(1), 1-7.
- Rahman, B. M. (2011). *Membela Kebebasan Beragama*. Jakarta: Bukupedia.
- RI, K. A. (2019). *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Si9ma.
- Ridha, A. (2020). Pola Interaksi Guru dan Murid dalam al-Qur'an Surat al-Kahf Ayat 60-82 Perspektif M. Quraish Shihab. *Doctoral Dissertation, IAIN Madura*.
- Saleh, M. &. (2022). Moderasi Islam Perspektif M. Quraish Shihab: Kajian Analitik Surat al-Baqarah ayat 143 Tafsir al-Misbah. 3(2), 176-192.
- Shihab, M. Q. (2000). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shobron, S. H. (2017). Metode Pendidikan dalam Tafsir al-Misbah Perspektif Muhammad Quraish Shihab. *profetika: Jurnal Studi Islam*, 18(2), 120-129.
- Solikha, M. A. (2021). Interpretasi Dzan Menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah. *Doctoral Dissertation, Universitas Yudharta*.
- Tasya, R. (2022). Fenomena Ikoy-ikoy di Media Sosial dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Tafsir al-Misbah tentang Ayat-ayat Meminta-minta). *Doctoral Dissertation, IAIN Kudus*.
- Yunus, M. (2011). *Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Ciputat: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.

